

Oleh

Ahmad Syalabi Mujahid
03/ 168401/ GE/ 05466

INTISARI

Indikator kesejahteraan memiliki arti penting untuk mengetahui hasil atau dampak dari pembangunan. Telah banyak indikator kesejahteraan yang disusun untuk tujuan tersebut. Salah satunya adalah indikator kesejahteraan BKKBN. Indikator kesejahteraan BKKBN dan beberapa indikator kesejahteraan berskala nasional lainnya cenderung bersemangat global. Dalam beberapa hal indikator tersebut dianggap tidak sensitif terhadap lokalitas dan tidak peka terhadap keragaman kondisi masyarakat di berbagai daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman persepsi masyarakat Pra Keluarga Sejahtera dalam menilai indikator kesejahteraan BKKBN dan untuk mencari tahu faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan membuat perhitungan terhadap skor persepsi responden, analisis komparatif dengan membandingkan skor persepsi responden di dua daerah berbeda, dan analisis asosiatif dengan menghubungkan skor persepsi dengan faktor sosio- demografi responden.

Persepsi masyarakat terhadap indikator kesejahteraan BKKBN di Lombok Tengah dan Sleman berbeda secara signifikan. Persepsi masyarakat di Lombok Tengah berhubungan secara signifikan dengan pengalaman dalam program pengentasan kemiskinan sementara di Sleman, persepsi masyarakat berhubungan secara signifikan dengan tingkat pendidikan. Secara keseluruhan di dua daerah tersebut, persepsi terbukti berhubungan secara signifikan dengan faktor tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam program pengentasan kemiskinan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat akan berbeda- beda tergantung pada kondisi fisik lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Perbedaan tersebut seharusnya dijadikan pedoman masing- masing daerah untuk bisa merumuskan indikator kesejahteraan yang tepat dan sesuai dengan kondisi riil di masing- masing daerah.

Kata kunci : persepsi, indikator, kesejahteraan, BKKBN



Ragam persepsi masyarakat pra keluarga sejahtera terhadap indikator kesejahteraan di kabupaten Lombok Tengah NTB dan di kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta
Ahmad Syalabi Mujahid, Drs. Agus Suwanto, M.Sp.
Universitas Gadjah Mada, 2007 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

THE HETEROGENEITY OF SOCIETY PERCEPTION IN PRE-PROSPEROUS HOUSEHOLDS TOWARD THE WELFARE INDICATORS IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT, NTB AND SLEMAN DISTRICT, D.I. YOGYAKARTA

By
Ahmad Syalabi Mujahid
03/ 168401/ GE/ 05466

ABSTRACT

Welfare indicators have an important meaning in understanding the result of development. There have been many formulated welfare indicators for that purpose. One of them is BKKBN's welfare indicators. BKKBN's welfare indicators and several other welfare indicators at national level tend to have global spirit. In some cases, that indicators are assumed have sensitivity toward locality and heterogeneity of society condition in several regions.

The aims of this research are to understanding heterogeneity of society perceptions of Pre-Prosperous Households in assessing BKKBN's welfare indicators and several factors which is related to those perceptions. The technique of analysis employed in this research is descriptive analysis by classification of respondent perception and give score to each class. The comparative analysis is performed to asses the differences of respondent perception score in two regions. The associative analysis is conducted to see the correlation between perception score with socio-demographic factors.

Society perception toward BKKBN's welfare indicators in Central Lombok and Sleman found to be significantly different. The society perception in Central Lombok is significantly related to involvement in poverty reduction program. While in Sleman, society perception is significantly related to level of education. In a whole, in those two different regions, the perception was found to be significantly related to factor such as income, occupation, level of education, and involvement in poverty reduction program.

From this research, it can be concluded that society perception will be difference depends on physical environment, social, economy, and culture of society. Differences in society perception should be used as the guidelines for each region to formulate the right welfare indicators and suitable with real condition in each region.

Key word: *perception, indicator, welfare, BKKBN*